BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Mengakhiri tulisan ini, penulis akan memaparkan kesimpulan. Berdasarkan kesimpulan itu, penulis mengajukan saran kepada pihak-pihak yang dianggap memiliki kepentingan sehubungan dengan topik bahasan ini. A. KESIMPULAN

1. Dalam suatu komunitas kebutuhan akan adanya pemimpin adalah suatu hal yang tidak dapat terhindarkan.
2. To Parengnge’ pada zaman dulu adalah pemimpin adat sekaligus sebagai penguasa pada suatu territorial. Pemimpin ini sama dengan pemerintahan formal sekarang.
3. To Parengnge' adalah orang yang bertanggung jawab (umengnge) dalam pengaturan kelangsungan hidup dalam masyarakat yang dipimpinnya dalam hal pelaksanaan adat dan ritus-ritus keagamaan.
4. To Parengnge’ adalah pemimpin yang diwariskan turun-temurun berdasarkan garis keturunan dari Tongkonan Kaparengngesan. Pemangkunya adalah pemimpin yang dilahirkan.
5. Zaman sekarang sudah banyak tugas dan fungsi To Parengnge' yang telah dilaksanakan oleh lembaga-lembaga pemerintahan formal.
6. Kepemimpinan To Parengnge' mengandung nilai etis-sosiologis karena adanya fungsi pengayoman dan perlindungan kepada orang lain.
7. Nilai teologis atau religius nampak dengan adanya tanggung jawab To Parengnge' untuk umpessurusan tallu lolona yaitu menjadi pelaksana dan pemimpin upacara pengakuan dosa umat kepada Sang Kuasa.
8. Kepemimpinan To Parengnge’ fsebagai pemimpin adatj dan Gereja (sebagai Jembaga) seharusnya menjalin kerja sama, karena banyak tugas To Parengnge’ yang berimpit dengan tugas pemimpin Gereja (Majelis).

B. SARAN

1. Kepada Gereja Toraja Jemaat Nanna’

Kepemimpinan Gereja dan Kepemimpinan Parengnge' sama-sama bereksistensi dalam masyarakat, maka sebaiknya diadakan keija sama dan dialog yang baik. Dengan demikian warga Jemaat akan hidup sesuai dengan nilai-nilai Kristiani tetapi “tidak tercabut” dari adat dan budaya sendiri yaitu adat dan budaya Toraja (yang sudah mengalami transformasi).

1. Kepada Ambe' Tondokdi Nanna’ (Lembaga Adat Lembang Nanna’)
2. Kaparengngesan dan Gereja tidak mungkin dan tidak boleh atas-mengatasi dan menguasai satu dengan lain. Pemimpin Adat dan keagamaan harus berjalan bersama mewujudkan masyarakat yang tenteram.
3. Demi tertibnya hidup kemasyarakatan dan untuk pewarisan nilai-nilai luhur dalam masyarakat, maka sebaiknya segera diadakan kesepakatan memilih dan menetapkan pejabat Parengnge' di Karopi’ Nanna’.
4. Kepada STAKN Toraja
5. Mata kuliah yang berhubungan dengan adat dan budaya Toraja supaya juga mengkaji secara mendafam tentang Kepemimpinan To Parengnge'.
6. Agar dilakukan suatu kajian tentang eksistensi kepemimpinan To Parengnge’ pada zaman sekarang.

r